

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Arus modernisasi yang tumbuh semakin cepat dewasa ini, menuntut manusia untuk terus mengejar dan mengejar urusan yang terkait dengan keduniawian apabila ia tidak mau dikatakan sebagai orang yang tertinggal. Dalam hal tersebut menimbulkan beberapa permasalahan yang cukup kompleks yang terjadi di masyarakat. Permasalahan tersebut secara garis besar timbul akibat kurang terkontrolnya fungsi hati dan jiwa pada manusia. Terkait dengan jiwa manusia akan jauh lebih bisa dapat menyikapi suatu permasalahannya apabila terdapat ketenangan dalam jiwa. Hal ini sesuai pernyataan dari Zakiah Daradjat bahwa kesehatan mental atau ketenangan dalam jiwa merupakan terciptanya keharmonisan yang sesungguhnya antara faktor jiwa, dan mempunyai kesanggupan dalam menghadapi masalah-masalah yang biasa terjadi, dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan didalam dirinya. ¹ Karena manusia yang jiwanya tenang, tenteram berarti manusia tersebut mengalami keseimbangan di dalam fungsi-fungsi jiwanya atau manusia yang tidak mengalami gangguan kejiwaan sedikitpun maka dapat berfikir positif, bijak dalam menyikapi suatu masalah, dapat mengontrol

¹Bakran Adz-Dzaky, HM. Hamdani, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Jogyakarta: PT. Fajar Pustaka Baru, 2006), 458.

emosinya, mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang sedang dihadapi serta mampu merasakan kebahagiaan dan menjalani suatu kehidupan.

Sebagai masyarakat modern mungkin tidak lepas dari yang namanya permasalahan dalam kehidupan. Permasalahan tersebut akan memicu gangguan terhadap jiwa. Dan hal tersebut akan menimbulkan stress dan gangguan kejiwaan yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan fisik maupun batiniah kita. Dalam hal ini yang telah dipaparkan ketenangan jiwa merupakan sumber bagi suatu kebahagiaan. Seseorang individu tidak akan merasakan suatu perasaan yang bahagia ketika jiwanya tidak tenang atau gelisah. Hakikat perjalanan suatu kehidupan yang kita lakukan, semakin kita melangkah banyak problematika yang akan datang dan pergi.

Dalam hal ini banyak lembaga non formal sekarang yang melakukan kegiatan zikir dengan tujuan agar mendapatkan ketenangan jiwa dan dapat meningkatkan ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun keutamaan dalam berzikir adalah hati akan menjadi tenang, pikiranpun akan jernih. Dengan begitu segala sesuatu yang dilakukan akan menjadi lebih baik, terlebih dalam akhlak pada seseorang. Zikir juga bermanfaat untuk membersihkan hati, kondisi hati yang bersih ini akan membuat terangnya hati dalam memandang. Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya* jilid III, menjelaskan bahwa terangnya hati memandang adalah hasil dari zikir kepada Allah yang tidak mungkin terjadi selain orang-orang yang bertakwa. Ada salah satu kegiatan suatu majelis yang mengangkat al-Quran dan zikir sebagai fokus utama dalam kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut adalah Majelis Semaan Al-Quran Warga di kecamatan

Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. Kegiatan itu dimulai dengan salat Subuh berjamaah, dan dilanjutkan dengan menyimak bacaan Al-Qur'an secara bersama-sama yang dibaca oleh para penghafal Al-Qur'an. Kegiatan "menyimak" itu berlangsung selama sehari penuh hingga paripurna 30 juz yang diijeda dengan pelaksanaan salat fardu yang dikerjakan bersama-sama. Setelah kegiatan seaman berakhir dilanjutkan dengan kegiatan berdzikir dan istigosah sebagai penutup. Kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap Ahad Pon.

Dalam hal ini saya mengangkat judul tentang, Implementasi Dzikirul Ghofilin Terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Kasus: Majelis Semaan Al-Quran Warga Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk), Alasan saya meneliti pada nmajelis ini karena pada majelis ini terdapat kegiatan pengamalan dzikir, Dzikirul ghofilin yang mungkin sudah banyak yang mengetahui kalau dikrul ghofilin salah satu kiai penggagasnya merupakan kiai besar di daerah Kediri yang ceritnya udah mashuur di kalangan masyarakat Kediri pada khususnya dan secara nasional pada umumnya yaitu Kiai Hamim Jazuli (Gus Miek), selain itu ketertarikan saya meneliti tentang zikir adalah sebagai masyarakat modern yang hidup dalam arus globalisasi yang tidak dapat dibendung lagi, sangat memerlukan suatu kegiatan spiritual yang dapat menjadi obat penenang jiwa disamping segala macam permasalahan hidup yang sangat kompleks. Hal ini sejalan dengan data yang saya himpun pada Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Nganjuk, yang menghimpun data jumlah penduduk Kecamatan Tanjunganom pada tahun 2017 sebanyak 113.462 Jiwa. Dengan populasi yang cukup besar dengan luas wilayah 70,82 KM², dengan data penduduk yang

cukup besar dan dengan wilayah yang tidak terlalu luas, akan menimbulkan beberapa permasalahan sosial yang cukup kompleks yang terjadi pada masyarakat. Dengan hal ini saya sangat tertarik untuk meneliti peran dari kegiatan Dzikir pada Majelis Semaan Al-Qurandan Dzikrul Ghofilin Warga, karena dengan acara rutinan keagamaan seperti ini menurut saya dapat menjadi oase masyarakat tanjunganom dalam menyikapi berbagai permasalahan kehidupan yang cukup kompleks dan diharapkan menjadi obat penenang jiwa bagi masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Dengan dipaparkannya latar belakang diatas, timbul pertanyaan yang akan menjadi acuan untuk diteliti, pertanyaan tersebut antara lain:

1. Bagaimana proses pelaksanaan zikir dzikrul ghofilin yang dilaksanakan pada majelis semaan al-Quran WARGA, Kecamatan Tamjunganom, Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana implementasi dzikirul ghofilin terhadap pengaruh ketenangan jiwa pada jamaah majelis semaan al-Quran WARGA, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan zikir dzikrul ghofilin yang dilaksanakan pada majelis semaan al-Quran WARGA, Kecamatan Tamjunganom, Kabupaten Nganjuk?

2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi dzikirul ghofilin terhadap pengaruh ketenangan jiwa pada jamaah majelis semaan al-Quran WARGA, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan keislaman, khususnya dalam bidang ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.
- b. Penelitian ini juga diharapkan mampu untuk mengembangkan dan menambah wawasan tentang ilmu tasawuf dan psikoterapi.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi IAIN Kediri

Diharapkan penelitian ini dapat menambahkan koleksi karya ilmiah di pustak IAIN Kediri. Dan diharapkan dapat memberikan wawasan dan wacana tambahan mengenai penerapan zikir terhadap ketenangan jiwa yang mengandung usaha untuk menggapai *ma'rifatullah* di dalamnya. Sehingga Mahasiswa IAIN Kediri dapat mengamalkannya.

b. Bagi Mahasiswa IAIN Kediri

Hasil Penelitian ini di harapkan mampu untuk memberikan wacana tentang implementasi zikir terhadap ketenangan jiwa.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, Dan membantu para peneliti untuk menjalankan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

d. Bagi Jamaah Majelis Semaan Al-Quran Warga

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah semangat mereka dalam menjalani majelis semaan al-quran sebagai upaya menggapai proses *ma'rifatullah* dan sebagai acuan untuk menjalani kehidupan dengan selalu senantiasa dekat dengan Allah dan sebagai penenang jiwa mereka dalam menghadapi permasalahan yang bersifat keduniawian.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan dengan tema yang diangkat oleh penulis, ada Beberapa penelitian sejenis terdahulu yang mengandung kata-kata kunci, zikir, ketenangan jiwa. Adapun penelitian tersebut antara lain.

1. Skripsi yang ditulis oleh Ibnu Malik Asholiquil Huda, dari program studi Tasawuf dan Psikoterapi, IAIN Kediri 2019. Yang berjudul “*Terapi Dzikir Shahadatayin Dalam Membina Akhlak Remaja (Studi Kasus Jama'ah Thoriqoh Nahsabandiyah Kholidiyyah Mujaddadiyah, Turi, Tambakrejo, Bojonegoro)*”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi sebagai teknik

pengumpulan data. Perbedaan penelitian yang saya tekankan pada penelitian diatas adalah pada metode ataupun jenis zikir yang digunakan, penelitian diatas menggunakan metode zikir shahadatayin dan focus objek yang di teliti oleh penelitian ini adalah pada remaja.

2. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Ade Rahmah Putri Nasution, dari program studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2018. Yang mengangkat judul *“Pengaruh Pelatihan Dzikir Terhadap Ketenangan Hati Pada Remaja dengan Orang Tua Bercerai”*.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Analisis Deskriptif Kuantitatif. Metode ini digunakan untuk melihat perubahan skor ketenangan hati setelah diberikan intervensi berupa pelatihan dzikir. Dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pelatihan Dzikir tidak mempengaruhi peningkatan ketenangan hati pada anak yang memiliki orang tua yang bercerai. Kesuksesan dzikir dalam mempengaruhi tingkat ketenangan hati dibutuhkan pengalaman secara kontinuitas dan pemaknaan dalam setiap kalimat Dzikir.

Perbedaan penelitian yang saya tulis dengan penelitian diatas adalah dari sisi penggunaan metode penelitiannya. Penelitian diatas menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan yang saya ambil dari penelitian saya adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan focus objek pada penelitian diatas menyasar pada remaja dengan orang tua yang telah bercerai.

3. Skripsi yang ditulis oleh M. Agus Nurcahyo, dari fakultas Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2015, dengan mengangkat judul “*Peran Dzikir Sebagai Media Pengelolaan Stres (Studi Kasus Maha Santri Putra Pusat Ma’had Al Jamiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Mabna Ibnu)*”.

Dalam Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan cara transkripsi wawancara, observasi, dokumentasi dan pengumpulan data. Dalam hal penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa peran dzikir yang dilaksanakan dengan ikhlas dan istiqomah, mampu memberikan rangsangan positif dan ketenangan dalam diri mahasantri dengan membaca dan memahami makna setiap isi bacaan, khususnya bentuk dzikir setelah subuh dengan bacaan *wirid al-latif* dan setiap satu minggu sekali pembacaan *wirid rabiul haddad* nantinya bisa hikmah kesadaran diri maha santri dalam menumbuhkan kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi polemik hidup dan memberikan ketenangan pada hati, pikiran, jiwanya untuk mencari solusi yang tepat. Hal ini dipicu dari adanya aspek auto-sugesti/hypnosis dari bacaan amalan-amalan yang dibaca secara ikhlas, katarsis yang terjadi pada diri kedua partisipan sedikit berkurang dan mampu meringankan masalah psikosomatis pada diri individu.

Perbedaan penelitian yang saya tekankan disini adalah pada sisi perbedaan jenis zikir yang diambil, dalam penelitian saya menekankan pada zikir amalan Dzikirul Ghofilin dan dari segi objek penelitiannya

pun juga berbeda. Pada penelitian diatas menyasar pada para santri , sedangkan saya focus terhadap masyarakat umum.

4. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Syaifudin Zuhri, dari jurusan Tasawuf & Psikoterapi, UIN Sunan Ampel, Surabaya. Pada skripsi ini mengangkat judul “*Suluk Jalan Terabas Gus Miek untuk Meraih Kebahagiaan: Studi terhadap Jamaah Dzikrul Ghofilin Guyangan Surabaya*”

Dalam penelitian skripsi ini menggunakan metode kualitatif interpretative, dan hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa jamaah yang sebelumnya masih belum istiqomah dalam ibadah shalat, sudah mulai berubah lebih baik lagi. Adanya suatu energi setelah mengamalkan Dzikrul Ghofilin ini, jamaah mengatakan lebih giat dalam melakukan pekerjaan, merasakan efek ketenangan batin dan rata-rata jamaah senang dalam mengikuti kegiatan dzikrul ghofilin tersebut.

Perbedaan penelitian yang saya teliti terletak pada subjek yang diteliti. Pada penelitian ini terlihat subjek yang diteliti adalah pada sisi suluk dan focus penelitiannya juga sudah terlihat berbeda.